

**PENGARUH PDRB (PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO) TERHADAP IPM (INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA) DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2023**Ali Matin Raihan<sup>1</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Ilmu Ekonomi Pembangunan

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

[alimatnr22@gmail.com](mailto:alimatnr22@gmail.com)**Abstract**

*This study focuses on analyzing the impact of the Gross Regional Domestic Product (GDP) on the Human Development Index (HDI) in districts/cities of Central Java Province in 2023. HDI as an indicator of community welfare includes aspects of health, education, and decent living standards, while GDP reflects regional economic activities that have the potential to improve the quality of life of the population. Using quantitative methods and secondary data from the Central Statistics Agency (BPS) of Central Java Province, a simple linear regression analysis showed that GDP had a significant positive influence on HDI. This means that an increase in GDP in a region tends to be followed by an increase in HDI, emphasizing the importance of inclusive and equitable economic growth as the main driver in improving the quality of life of the community at the local level. The implications of this study emphasize the importance of sustainable economic development policies that are oriented towards equity, so that the results of development can be felt by all levels of society.*

**Keywords:** GDP, HDI, Economic Growth, Central Java

**Abstrak**

Penelitian ini berfokus pada analisis dampak Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2023. IPM sebagai indikator kesejahteraan masyarakat mencakup aspek kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak, sementara PDRB mencerminkan aktivitas ekonomi regional yang berpotensi meningkatkan kualitas hidup penduduk. Dengan menggunakan metode kuantitatif dan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah, analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa PDRB memiliki pengaruh positif signifikan terhadap IPM. Artinya, peningkatan PDRB di suatu daerah cenderung diikuti oleh peningkatan IPM, menegaskan pentingnya pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan merata sebagai pendorong utama dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat lokal. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya kebijakan pembangunan ekonomi berkelanjutan yang berorientasi pada pemerataan, sehingga hasil pembangunan dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat.

**Kata Kunci:** PDRB, IPM, Pertumbuhan Ekonomi, Jawa Tengah

**Article history**

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :  
[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)**Copyright : author****Publish by : musytari**

This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

**1. Pendahuluan****1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembangunan manusia merupakan indikator krusial dalam menilai keberhasilan pembangunan berkelanjutan suatu wilayah. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) digunakan sebagai ukuran kualitas hidup masyarakat, yang mencakup tiga dimensi utama yaitu standar hidup layak, kesehatan, dan pendidikan. Sementara itu, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) seringkali digunakan sebagai indikator untuk mengukur pertumbuhan ekonomi regional, yang merefleksikan tingkat aktivitas ekonomi di suatu wilayah.

Provinsi Jawa Tengah, sebagai salah satu wilayah strategis dengan jumlah penduduk yang besar dan kontribusi ekonomi yang signifikan, menunjukkan keragaman yang cukup mencolok dalam capaian pembangunan antardaerah. Perbedaan tingkat PDRB di antara kabupaten/kota tidak selalu sejalan dengan capaian IPM masing-masing wilayah. Terdapat wilayah dengan nilai PDRB tinggi namun IPM-nya relatif rendah, yang mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi belum sepenuhnya terdistribusi secara merata dalam bentuk peningkatan kualitas hidup masyarakat. Fenomena tersebut memunculkan pertanyaan mendasar mengenai sejauh mana pertumbuhan ekonomi daerah berkontribusi terhadap pembangunan manusia. Apakah peningkatan PDRB secara langsung berkorelasi positif dengan peningkatan IPM? Atau justru terdapat variabel-variabel lain yang turut memengaruhi hubungan keduanya? Permasalahan ini menjadi relevan untuk dikaji secara empiris, terutama dalam konteks tahun 2023 yang menjadi periode penting dalam pemulihan dan evaluasi pembangunan pascapandemi.

Diharapkan bahwa penelitian ini akan meningkatkan pemahaman kita tentang hubungan antara PDRB dan IPM di beberapa kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah. Selain itu, akan memberikan dasar yang kuat untuk membangun kebijakan pembangunan yang lebih inklusif yang berfokus pada meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

## 1.2 Identifikasi Masalah

1. Terdapat disparitas dalam pencapaian IPM antar kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah, meskipun beberapa wilayah menunjukkan nilai PDRB yang tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi belum secara otomatis tercermin dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat.

2. Belum terdapat kejelasan mengenai seberapa besar kontribusi langsung PDRB terhadap IPM, mengingat IPM dipengaruhi oleh berbagai dimensi, termasuk pendidikan, kesehatan, dan pendapatan, yang tidak selalu sejalan dengan peningkatan aktivitas ekonomi.

3. Kesenjangan antara laju pertumbuhan ekonomi dan kualitas pembangunan manusia dapat berimplikasi pada semakin lebarnya ketidakmerataan kesejahteraan antarwilayah, yang pada akhirnya menghambat tercapainya pembangunan yang inklusif dan berkeadilan.

## 1.3 Tujuan

1. Menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada tingkat kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah untuk tahun 2023.

2. Mengukur kontribusi pertumbuhan ekonomi daerah terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat di masing-masing kabupaten/kota.

3. Menyajikan data dan informasi yang relevan sebagai landasan dalam merumuskan kebijakan pembangunan daerah yang berorientasi pada pemerataan kesejahteraan masyarakat.

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1 Pengaruh Domestik Regional Bruto

PDRB merupakan indikator ekonomi krusial yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi dan kinerja perekonomian suatu wilayah atau regional dalam periode tertentu. Indikator ini memberikan gambaran komprehensif tentang total nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha atau aktivitas ekonomi di wilayah tersebut. PDRB merepresentasikan nilai total

barang dan jasa akhir yang diproduksi di dalam wilayah geografis tertentu selama jangka waktu tertentu, baik tahunan maupun triwulanan.

PDRB yang dihitung dengan harga pasar saat ini, mencerminkan nilai nominal barang dan jasa yang diproduksi. Data ini sangat berharga untuk menganalisis struktur ekonomi suatu daerah, termasuk kontribusi masing-masing sektor terhadap perekonomian secara keseluruhan, dan untuk memahami pergeseran serta perubahan dalam sektor-sektor ini dari waktu ke waktu.

Namun, PDRB atas harga konstan dihitung dengan harga tetap tahun dasar. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang lebih akurat tentang pertumbuhan ekonomi riil dari suatu wilayah dengan menghilangkan efek dari perubahan harga atau inflasi. Dengan menggunakan pendekatan ini, pemerintah dan pemangku kebijakan dapat membandingkan kinerja ekonomi antar periode secara lebih objektif, baik dari tahun ke tahun maupun antar triwulan, tanpa terdistorsi oleh fluktuasi harga.

Secara keseluruhan, data PDRB, baik atas dasar harga berlaku maupun harga konstan, memiliki peran strategis dalam perencanaan pembangunan, pengambilan kebijakan ekonomi, dan evaluasi efektivitas program-program pemerintah. Melalui analisis PDRB, dapat diketahui sektor-sektor unggulan, potensi ekonomi yang bisa dikembangkan, serta arah kebijakan ekonomi yang perlu diambil untuk mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan dan merata di tingkat regional. (Statistik 2022)

## 2.2 Indeks Pembangunan Manusia

IPM adalah indikator komposit yang digunakan untuk mengukur dan membandingkan tingkat pembangunan manusia di berbagai negara. Ini didasarkan pada tiga dimensi inti: harapan hidup, tingkat pendidikan, dan standar hidup yang layak. HDI berfungsi sebagai alat komprehensif untuk mengevaluasi kualitas pembangunan suatu negara, dengan memasukkan aspek kesejahteraan manusia selain pertumbuhan ekonomi.

IPM dijadikan acuan penting untuk mengklasifikasikan status pembangunan Indeks ini juga digunakan untuk mengkategorikan suatu negara sebagai negara maju, berkembang, atau paling tidak berkembang. Selain itu, ini berfungsi sebagai alat penting untuk menilai dampak kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup penduduk. Dengan kata lain, IPM mencerminkan sejauh mana pembangunan ekonomi berdampak langsung pada peningkatan taraf hidup masyarakat.

Konsep Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pertama kali diusulkan pada tahun 1990 oleh Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNDP). Sebagai metrik penting untuk pembangunan manusia di seluruh dunia, HDI telah ditampilkan dalam Laporan Pembangunan Manusia (HDR) tahunan sejak peluncurannya. Dalam laporan ini, UNDP menyusun peringkat negara-negara di dunia berdasarkan nilai IPM yang berada dalam rentang antara 0 (rendah) hingga 1 (tinggi), yang mencerminkan tingkat pembangunan manusia di masing-masing negara secara kuantitatif dan komparatif. (Ungusari 2015)

## 2.3 Hubungan Antara Pengaruh Domestik Regional Bruto

PDRB dan IPM memiliki keterkaitan yang erat dan bersifat saling memperkuat dalam konteks pembangunan suatu wilayah. Hubungan antara keduanya bersifat timbal balik, di mana kemajuan dalam satu aspek akan memberikan dorongan positif terhadap aspek lainnya. Dalam hal ini, pertumbuhan ekonomi yang tercermin melalui peningkatan PDRB memiliki peran penting dalam mendorong perbaikan IPM, sedangkan pencapaian IPM yang tinggi juga berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Pertumbuhan PDRB umumnya mencerminkan peningkatan kapasitas produksi dan pendapatan masyarakat di suatu wilayah. Ketika pendapatan masyarakat meningkat, daya beli akan turut meningkat, sehingga mereka memiliki akses yang lebih baik terhadap kebutuhan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan perumahan yang layak. Peningkatan akses yang lebih luas dan adil

terhadap layanan dasar akan berdampak positif pada dimensi Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yaitu peningkatan harapan hidup, peningkatan rata-rata lama sekolah, dan peningkatan standar hidup, yang pada akhirnya akan mendorong perkembangan manusia yang lebih baik secara menyeluruh. pertumbuhan ekonomi menyediakan sumber daya finansial yang memungkinkan peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Sebaliknya, IPM yang tinggi, yang ditandai dengan masyarakat yang lebih sehat, lebih berpendidikan, dan peningkatan taraf hidup akan menghasilkan sumber daya manusia yang lebih produktif dan kreatif. Tenaga kerja yang berkualitas cenderung lebih adaptif terhadap perubahan teknologi, mampu menciptakan nilai tambah yang lebih besar, serta mendukung efisiensi dalam berbagai sektor ekonomi. Kondisi ini tentu mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif, yang pada akhirnya tercermin dalam peningkatan PDRB.

Dengan demikian, PDRB dan IPM dapat diibaratkan sebagai dua pilar utama pembangunan yang saling bergantung dan menguatkan. Meningkatkan PDRB tanpa memperhatikan kualitas pembangunan manusia akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang tidak inklusif, sedangkan peningkatan IPM tanpa dukungan ekonomi yang memadai dapat menghambat optimalisasi potensi sumber daya manusia. Oleh karena itu, sinergi antara peningkatan PDRB dan pencapaian IPM yang tinggi menjadi kunci dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan dan merata di setiap daerah. (Siagian et al. 2024)

### 3. Metodologi Penelitian

#### ANALISIS DATA

##### a) Elemen, Variabel, Observasi

Data ini mencakup semua kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah. Artinya, setiap kabupaten atau kota menjadi unit analisis yang diteliti untuk melihat hubungan antara PDRB dan IPM. Data ini dikumpulkan dari setiap kabupaten/kota di Jawa Tengah pada tahun 2023. Setiap baris data mewakili 1 observasi, yaitu kombinasi dari satu kabupaten/kota di satu tahun, lengkap dengan nilai PDRB dan IPM.

Variabel yang diamati dalam data ini terdiri dari:

- Variabel X = Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) → satuan dalam Juta Rupiah
- Variabel Y = Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

##### b) Skala Pengukuran (Nominal, Ordinal, Interval, & Rasio)

| Variabel                           | Skala Pengukuran |
|------------------------------------|------------------|
| Kabupaten/Kota                     | Nominal          |
| Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) | Rasio            |
| Tingkat Kemiskinan                 | Rasio            |

##### c) Data Kontinu

Data kontinu adalah jenis data yang nilainya dapat berada dalam suatu rentang tertentu dan dapat diukur dengan tingkat presisi yang tinggi. Dalam konteks ini, data yang digunakan tergolong sebagai data kuantitatif kontinu, karena baik PDRB per kapita maupun IPM dinyatakan dalam angka riil yang memiliki rentang nilai tak terbatas dalam satuan tertentu.

#### d) Data Cross Section

Data cross-section adalah data yang dikumpulkan dari berbagai objek atau unit analisis pada titik tertentu. Dalam penelitian ini, data cross-section dikumpulkan dari sejumlah kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2023. Masing-masing kabupaten/kota dijadikan sebagai unit analisis yang diamati pada periode waktu yang sama, yakni tahun 2023, sehingga data tersebut termasuk dalam kategori data cross section.

#### e) Populasi & Sampel & Sumber Data Dari Permasalahan

Populasi: Semua kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah (jumlahnya 35).

Sampel: Data PDRB & IPM Tahun 2023

Sumber Data: BPS (Badan Pusat Statistik)

### HASIL ANALISIS

- STATISTIK

|                    |         | Statistics                                   |   |
|--------------------|---------|--|---|
|                    |         | PDRB<br>DIPROVINSI<br>JAWA<br>TENGAH<br>2023 | IPM<br>DIPROVINSI<br>JAWA<br>TENGAH<br>2023 |
| N                  | Valid   | 35   | 35  |
|                    | Missing | 0  | 0   |
| Mean               |         | 31.2006                                      | 74.3051                                     |
| Std. Error of Mean |         | 3.43773                                      | .72390                                      |
| Median             |         | 23.4200                                      | 73.8500                                     |
| Mode               |         | 13.60 <sup>a</sup>                           | 76.71                                       |
| Std. Deviation     |         | 20.33791                                     | 4.28264                                     |
| Variance           |         | 413.630                                      | 18.341                                      |
| Range              |         | 81.90  | 16.91                                       |
| Minimum            |         | 13.60  | 68.08                                       |
| Maximum            |         | 95.50  | 84.99                                       |
| Sum                |         | 1092.02                                      | 2600.68                                     |
| Percentile<br>s    | 10      | 16.3200                                      | 69.9920                                     |
|                    | 20      | 17.1440                                      | 70.7280                                     |
|                    | 25      | 18.2300                                      | 71.3300                                     |

|    |         |         |
|----|---------|---------|
| 30 | 19.0500 | 71.4820 |
| 40 | 21.1260 | 71.9220 |
| 50 | 23.4200 | 73.8500 |
| 60 | 25.3920 | 74.2380 |
| 70 | 31.8800 | 75.6700 |
| 75 | 33.5200 | 76.7100 |
| 80 | 42.6100 | 77.2600 |
| 90 | 66.5280 | 82.1180 |

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

- REGRESI LINEAR SEDERHANA

### Model Summary

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .783 <sup>a</sup> | .614     | .602              | 2.70214                    |

a. Predictors: (Constant), PDRB DIPROVINSI JAWA TENGAH 2023

### ANOVA<sup>a</sup>

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 382.642        | 1  | 382.642     | 52.405 | .000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 240.952        | 33 | 7.302       |        |                   |
|       | Total      | 623.593        | 34 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: IPM DIPROVINSI JAWA TENGAH 2023

b. Predictors: (Constant), PDRB DIPROVINSI JAWA TENGAH 2023

### Coefficients<sup>a</sup>

| Model |                                  | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients<br>Beta | t      | Sig. | 95.0% Confidence Interval for B |             |
|-------|----------------------------------|-----------------------------|------------|-----------------------------------|--------|------|---------------------------------|-------------|
|       |                                  | B                           | Std. Error |                                   |        |      | Lower Bound                     | Upper Bound |
| 1     | (Constant)                       | 69.159                      | .845       |                                   | 81.844 | .000 | 67.439                          | 70.878      |
|       | PDRB DIPROVINSI JAWA TENGAH 2023 | .165                        | .023       | .783                              | 7.239  | .000 | .119                            | .211        |

a. Dependent Variable: IPM DIPROVINSI JAWA TENGAH 2023

## 4. Hasil dan Pembahasan

| Kabupaten / Kota            | PDRB DIPROVINSI<br>JAWA TENGAH<br>2023 | IPM DIPROVINSI<br>JAWA TENGAH<br>2023 |
|-----------------------------|--|---------------------------------------|
| 3301 Kabupaten Cilacap      | 50,72                                  | 72,04                                 |
| 3302 Kabupaten Banyumas     | 24,83                                  | 73,36                                 |
| 3303 Kabupaten Purbalingga  | 19,01                                  | 70,51                                 |
| 3304 Kabupaten Banjarnegara | 16,4                                   | 69,16                                 |
| 3305 Kabupaten Kebumen      | 16,2                                   | 71,88                                 |
| 3306 Kabupaten Purworejo    | 19,06                                  | 74,35                                 |
| 3307 Kabupaten Wonorebo     | 16,34                                  | 70,18                                 |
| 3308 Kabupaten Magelang     | 19,7                                   | 71,56                                 |
| 3309 Kabupaten Boyolali     | 24,16                                  | 75,41                                 |
| 3310 Kabupaten Klaten       | 24,87                                  | 77,59                                 |
| 3311 Kabupaten Sukoharjo    | 32,88                                  | 78,65                                 |
| 3312 Kabupaten Wonogiri     | 22,42                                  | 71,97                                 |
| 3313 Kabupaten Karanganyar  | 31,63                                  | 77,31                                 |
| 3314 Kabupaten Sragen       | 30,52                                  | 75,1                                  |
| 3315 Kabupaten Grobogan     | 14,39                                  | 71,49                                 |
| 3316 Kabupaten Blora        | 21,28                                  | 70,63                                 |
| 3317 Kabupaten Rembang      | 23,42                                  | 71,89                                 |
| 3318 Kabupaten Pati         | 25,74                                  | 73,59                                 |
| 3319 Kabupaten Kudus        | 83,44                                  | 76,71                                 |
| 3320 Kabupaten Jepara       | 20,02                                  | 73,85                                 |
| 3321 Kabupaten Demak        | 16,8                                   | 74,07                                 |
| 3322 Kabupaten Semarang     | 36,69                                  | 75,13                                 |
| 3323 Kabupaten Temanggung   | 21,03                                  | 71,33                                 |
| 3324 Kabupaten Kendal       | 33,52                                  | 73,86                                 |
| 3325 Kabupaten Batang       | 21,27                                  | 70,2                                  |
| 3326 Kabupaten Pekalongan   | 18,23                                  | 71,45                                 |
| 3327 Kabupaten Pemalang     | 13,6                                   | 68,08                                 |
| 3328 Kabupaten Tegal        | 16,33                                  | 71,12                                 |
| 3329 Kabupaten Brebes       | 17,36                                  | 69,71                                 |
| 3371 Kota Magelang          | 59,48                                  | 81,17                                 |
| 3372 Kota Surakarta         | 77,1                                   | 83,54                                 |
| 3373 Kota Salatiga          | 54,89                                  | 84,39                                 |
| 3374 Kota Semarang          | 95,5                                   | 84,43                                 |
| 3375 Kota Pekalongan        | 26,7                                   | 76,71                                 |
| 3376 Kota Tegal             | 44,09                                  | 77,06                                 |

Sumber: (TENGAH n.d.-a);(TENGAH n.d.-b)

### 1) DISTRIBUSI FREKUENSI

#### PDRB

- $N = 35$
- $Min = 13.60$
- $Max = 95.50$
- $Range ( r ) = max - min = 81.90$
- $Jumlah\ kelas ( k ) = 1 + 3,33 ( \log 35 ) = 6,14 = 7$
- $Panjang\ kelas = r/k = 91.80/7 = 11.7 = 12$
- $Tepi\ Kelas = batas\ atas + 0,5. Batas\ bawah - 0,5$
- $Nilai\ Tengah = \frac{batas\ kelas\ bawah + batas\ kelas\ atas}{2}$

Tabel 1. Distribusi Frekuensi PDRB

| Interval Kelas | Turus | Frekuensi | Tepi Kelas    | Nilai Tengah |
|----------------|-------|-----------|---------------|--------------|
| 13.60-25.60    |       | 21        | 13.10-26.10   | 19.60        |
| 25.61-37.61    |       | 7         | 26.11 - 38.11 | 32.61        |
| 37.62-49.62    | I     | 1         | 37.12 - 50.12 | 43.62        |
| 49.63-61.63    | III   | 3         | 49.13 - 62.13 | 55.63        |
| 61.64-73.64    |       | 0         | 61.14 - 74.14 | 67.64        |
| 73.65-85.65    | II    | 2         | 73.15 - 86.15 | 79.65        |
| 85.66-97.66    | I     | 1         | 86.16 - 98.16 | 91.66        |

## IPM

- $N = 35$
- $\text{Min} = 68.08$
- $\text{Max} = 84.99$
- $\text{Range ( r )} = \text{max} - \text{min} = 16.91$
- $\text{Jumlah kelas ( k )} = 1 + 3,33 (\log 35) = 6,14 = 7$
- $\text{Panjang kelas} = r/k = 16.91/7 = 2.4 = 3$
- $\text{Tepi Kelas} = \text{batas atas} + 0,5. \text{Batas bawah} - 0,5$
- $\text{Nilai Tengah} = \frac{\text{batas kelas bawah} + \text{batas kelas atas}}{2}$

Tabel Distribusi Frekuensi IPM

| Interval Kelas | Turus  | Frekuensi | Tepi Kelas    | Nilai Tengah |
|----------------|--------|-----------|---------------|--------------|
| 68.06 – 71.06  | ███    | 7         | 67.56 – 71.56 | 69.56        |
| 71.07 – 74.07  | ██████ | 14        | 70.57 – 74.57 | 72.57        |
| 74.08 – 77.08  | ███    | 7         | 73.58 – 77.58 | 75.58        |
| 77.09 – 80.09  | ██     | 3         | 76.59 – 80.59 | 78.59        |
| 80.10 – 83.10  | █      | 1         | 79.60 – 83.60 | 81.60        |
| 83.11 – 86.11  | ██     | 3         | 82.61 – 86.61 | 84.61        |
| 86.12 – 89.12  |        | 0         | 85.62 – 89.62 | 87.62        |

## 2) TENDENSI SENTRAL

### 3) Mean

|                              |                 |
|------------------------------|-----------------|
| PDRB: 31.2006 Juta<br>Rupiah | IPM:<br>74.3051 |
|------------------------------|-----------------|

### Median

|                              |                 |
|------------------------------|-----------------|
| PDRB: 23.4200 Juta<br>Rupiah | IPM:<br>73.8500 |
|------------------------------|-----------------|

### Mode

|                            |            |
|----------------------------|------------|
| PDRB: 13.60 Juta<br>Rupiah | IPM: 76.71 |
|----------------------------|------------|

## 3) UKURAN LOKASI

### Desil

|     | PDRB                | IPM     |
|-----|---------------------|---------|
| D10 | 16.3200 Juta Rupiah | 69.9920 |
| D20 | 17.1440 Juta Rupiah | 70.7280 |
| D30 | 19.0500 Juta Rupiah | 71.4820 |
| D40 | 21.1260 Juta Rupiah | 71.9220 |
| D50 | 23.4200 Juta Rupiah | 73.8500 |
| D60 | 25.3920 Juta Rupiah | 74.2380 |

|     |                     |         |
|-----|---------------------|---------|
| D70 | 31.880 Juta Rupiah  | 75.6700 |
| D80 | 42.6100 Juta Rupiah | 77.2600 |
| D90 | 66.5280 Juta Rupiah | 82.1180 |

4)

| Quartil |                     |         |
|---------|---------------------|---------|
|         | PDRB                | IPM     |
| D25     | 18.2300 Juta Rupiah | 71.3300 |
| D50     | 23.4200 Juta Rupiah | 73.8500 |
| D75     | 33.5200 Juta Rupiah | 76.7100 |

#### 4) VARIASI (DISPERSI)

##### Tabel Variasi PDRB

| Variabel                                       | Range | Std. Deviation | Variance |
|--|-------|----------------|----------|
| Pengaruh Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah) | 81.90 | 20.33791       | 413.630  |

  

| Variabel                   | Range | Std. Deviation | Variance |
|----------------------------|-------|----------------|----------|
| Indeks Pembangunan Manusia | 16.91 | 4.28264        | 18.341   |

##### Tabel Variasi IPM

#### 5) ANALISIS TREND

Coefficients<sup>a</sup>

| Model |                                  | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | 95.0% Confidence Interval for B |             |
|-------|----------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|---------------------------------|-------------|
|       |                                  | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Lower Bound                     | Upper Bound |
| 1     | (Constant)                       | 69.159                      | .845       |                           | 81.844 | .000 | 67.439                          | 70.878      |
|       | PDRB DIPROVINSI JAWA TENGAH 2023 | .165                        | .023       | .783                      | 7.239  | .000 | .119                            | .211        |

a. Dependent Variable: IPM DIPROVINSI JAWA TENGAH 2023

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + e$$

$$IPM = \beta_0 + \beta_1 PDRB + e$$

$$IPM = 69.159 + 0.165 \text{ Pengangguran} + e.$$

#### Intepretasi:

$\beta_0 = 69.159$  : Ketika variabel independen sama dengan nol maka nilai variable PDRB adalah sebesar 0.165%.

$\beta_1 = \text{Pengangguran} = 0.165$  : Ketika tingkat pengangguran naik 1 maka tingkat kemiskinan akan naik sebesar 0.165%.

**Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .783 <sup>a</sup> | .614     | .602              | 2.70214                    |

a. Predictors: (Constant), PDRB DIPROVINSI JAWA TENGAH 2023

a) Koefisien korelasi (R) adalah ukuran yang menunjukkan seberapa kuat atau lemah hubungan yang ada antara variabel independen dan variabel dependent. Semakin dekat dengan satu, semakin kuat.

**Hubungan antara variabel PDRB dan variabel IPM sedang/moderat, dengan R = 0,783.**

b) Koefisien Determinasi (R Square) adalah ukuran yang digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependent.

**Dengan R square = 0.614, PDRB memengaruhi IPM sebesar 61,4%, tetapi tidak signifikan. Variabel lain yang tidak diteliti memengaruhi 38,6%.**

## 5. Kesimpulan

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM), menurut hasil analisis regresi linier sederhana yang diterapkan pada data PDRB dan IPM dari 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2023. Sementara nilai koefisien korelasi sebesar 0,783 menunjukkan bahwa ada hubungan yang cukup kuat antara kedua variabel, nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,614 menunjukkan bahwa perbedaan nilai PDRB dapat menyumbang sekitar 61,4% dari variasi IPM. Faktor lain yang dipengaruhi oleh penelitian ini adalah 38,6% dari variasi tersebut.

Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa pertumbuhan ekonomi, yang tercermin dalam peningkatan PDRB, memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat, selama pertumbuhan tersebut diarahkan secara inklusif dan merata. Oleh karena itu, kebijakan pembangunan ekonomi yang dirumuskan oleh pemerintah daerah perlu mempertimbangkan dimensi kesejahteraan masyarakat, dengan menitikberatkan pada peningkatan akses dan kualitas layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan.

Dengan demikian, pembangunan ekonomi daerah sebaiknya tidak hanya berfokus pada pencapaian angka-angka makroekonomi, tetapi juga harus selaras dengan peningkatan kualitas pembangunan manusia untuk memastikan keberlanjutan dan pemerataan hasil pembangunan di seluruh wilayah.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Siagian, Yeremi, Nasrullah Hidayat, Grace Amelia M. Gultom, Dwie Belcha, and Jelita Novianan Sipahutar. 2024. "Pengaruh PDRB Dan Jumlah Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Riau Tahun 2010-2022." IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research 2(2):1397-1403. doi: 10.57235/ijedr.v2i2.2615.

- [2] Statistik, Badan Pusat. 2022. "Produk Domestik Regional Bruto." Produk Domestik Regional Bruto 85-88.
- [3] TENGAH, BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI JAWA. n.d.-a. "[Seri 2010] PDRB Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah (Juta Rupiah), 2023."
- [4] TENGAH, BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI JAWA. n.d.-b. "Statistik Ekonomi Statistik Lingkungan Hidup Dan Multi-Domain Lingkungan Statistik Regional Dan Statistik Area Kecil Statistik Dan Indikator Multi-Domain Buku Tahunan Dan Ringkasan Sejenis Kondisi Tempat Tinggal, Kemiskinan, Dan Permasalahan Sosial Lintas."
- [5] Ungusari, Erlisia. 2015. "No Title 空間像再生型立体映像の研究動向." Nhk 技研 151:10-17.